

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif jenis study kasus. Dalam penelitian kualitatif ini ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari partisipan atau orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data untuk penelitian.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.¹

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.² Selanjutnya menurut Furchan, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis,

¹ Ali Syaikhah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah : Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*, (Malang : IKIP Malang, 1998) hal.20

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22

tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁴

Jadi, penelitian deskriptif kualitatif yaitu diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak) kemudian direduksi, ditriangulasi, dan disimpulkan⁵.

Hasil penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan tentang segala sesuatu yang berkaitan tentang praktik keagamaan untuk membentuk karakter siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDI Miftahul Huda terletak di desa Plosokandang, kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung. Letak SDI Miftahul Huda berada di belakang SPBU Plosokandang, utara rel kereta api, dekat pertigaan, lokasi yang cukup strategis dan mudah dikunjungi.

Adapun alasan akademik peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai sumber penelitian diantaranya:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), hal.309

⁵ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 6

1. Lembaga tersebut adalah milik Yayasan yang dikelola dengan baik, dan terjamin mutu serta kualitas lulusannya.
2. Lembaga tersebut merupakan sekolah tahap kedua setelah TK dalam memantau dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak
3. Lembaga tersebut salah satu sekolah yang sudah berakreditasi serta salah satu sekolah favorit
4. Lembaga tersebut menerapkan praktik keagamaan sebagai kegiatan yang unggul di sekolah yang banyak diminati para wali murid.
5. Lembaga tersebut digunakan peneliti sebagai tempat Praktik Pengalaman Lapangan sehingga bisa lebih memudahkan dalam proses penelitian

Berdasarkan alasan akademik yang dijelaskan diatas, maka peneliti akan meneliti di lembaga pendidikan tersebut dengan fokus penelitian Penguatan Praktik Keagamaan untuk membentuk Karakter Siswa kelas V di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

Subjek penelitian merupakan informan yang dapat memberi informasi / data terkait penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 5 SDI Miftahul Huda dan siswa kelas 5 SDI Miftahul Huda. Hal ini dikarenakan guru kelas dan siswa merupakan pihak yang terlibat langsung dan saling mendukung terlaksananya kegiatan praktik keagamaan pada siswa kelas 5 SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti sendiri dan berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, instrumen non manusia juga dipergunakan. Penempatan manusia sebagai instrumen utama adalah disebabkan pada awal penelitian ini belum memiliki bentuk jelas, jika mengacu pada pendapat Moleong, maka manusia sebagai instrumen utama sangat diperlukan dan sesuai penelitian kualitatif.⁶

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes dan angket. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara dengan mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat diperlukan dan mutlak untuk hadir di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap dan dimulai pada tanggal 21 November 2017 sampai tanggal 27 Januari 2018. Peneliti melakukan studi pendahuluan (penelitian pendahuluan/pra penelitian) dengan mewawancarai salah satu guru kelas dan kepala sekolah yang berada di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.

⁶ *Ibid.*, hal. 162

D. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁷ Menurut kamus Inggris-Indonesia oleh John M. Echols dan Hasan Shadili yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, data adalah fakta-fakta atau keterangan-keterangan. Jadi data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁸

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan statistik.⁹

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹⁰

Sumber data penelitian terdiri atas dua jenis yaitu, Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal.161

⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009)

⁹ Moleong, *Metode Penelitian ...* hal. 157

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras 2011), hal.58

mendukung dan melengkapi sumber data primer¹¹. Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu *people, place, and paper*¹² :

- a. *People* (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu yakni para guru, kepala sekolah dan juga para siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung.
- b. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana seperti mushola tempat solat berjama'ah dan kran untuk berwudlu. Bergerak misalnya kinerja, data-data yang dihasilkan berupa rekaman saat wawancara terhadap guru, gambar-gambar seperti asmaul husna, huruf hijaiyah, dan gerakan solat atau foto saat kegiatan keagamaan.
- c. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka gambar, atau simbol lain, untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain-lain). Misalnya seperti buku kegiatan keagamaan, prestasi BTQ, dan buku Tajwid. Selain itu juga dilampirkan jadwal untuk mengimami solat berjama'ah di mushola.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal 145

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 224

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.¹³

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode dengan cara melakukan pengamatan langsung kemudian mencatat perilaku dan kejadian secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sebenarnya¹⁴. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁵

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung program kegiatan praktik keagamaan, mengamati manfaat dari kegiatan praktik keagamaan, hambatan-hambatan yang ada dalam praktik keagamaan serta solusi dari praktik keagamaan untuk pembentukan karakter siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tulungagung.

¹³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal.83

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . . hal. 32

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian* . . .hal 84

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam satu topik¹⁶. Ada dua jenis wawancara yang lazim dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya.

Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁷ Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan kegiatan praktik keagamaan yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tulungagung meliputi pelaksanaan kegiatan praktik keagamaan, faktor pendukung, hambatan dan solusi. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Kepala sekolah, yakni Bapak Agus Widodo, S.HI,M.Pd.I untuk mendapatkan informasi mengenai situasi tata kelola jalannya kegiatan praktik keagamaan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, Tulungagung.
- b. Guru kelas, yakni ibu Emy Yuliani, S.Pd selaku wali kelas 5A, Serta bapak Fahri Husaini, S.Pd.I selaku wali kelas 5B untuk mendapatkan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 34

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal 86

informasi mengenai proses kegiatan praktik keagamaan secara langsung, persiapan, sarana prasarana dan hambatan serta solusi yang diterapkan.

- c. Guru agama, yakni bapak Ruswandi, M.Pd.I untuk mendapatkan informasi mengenai tata kelola kegiatan praktik keagamaan, serta untuk mendapatkan penjelasan tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap kegiatan keagamaan khususnya kelas 5 di sekolah tersebut.
- d. Beberapa Peserta didik, untuk memperoleh informasi untuk menghubungkan antara pernyataan yang diungkapkan guru serta perlakuannya selama kegiatan praktik keagamaan berlangsung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu segala aktifitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pengadaan, pengelolaan dokumen-dokumen secara sistematis dan ilmiah serta pendistribusian informasi kepada informan.¹⁸

Dokumentasi yang penulis peroleh antara lain berupa profil sekolah, buku kegiatan praktik, juz amma, al-quran, buku-buku keagamaan, media untuk praktik sekaligus pembelajaran dan benda-benda yang bisa dijadikan pendukung praktik keagamaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian perlu dibantu dengan alat bantu untuk memperoleh data. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal 36.

observasi, dan pedoman wawancara, serta dokumentasi. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga alat bantu yang digunakan.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan 3 pedoman dalam menentukan instrumen penelitian, yaitu; pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Disini dalam pedoman observasi untuk menentukannya dengan peneliti mengamati langsung proses praktik keagamaan tersebut.

2. Pedoman Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Adapun kelemahan wawancara sulit membedakan antara data deskriptif dan data hasil tafsiran, untuk mengatasinya bisa menggunakan alat bantu yakni perekam

a. Wawancara dengan guru

1) Pelaksanaan Praktik Keagamaan

2) Faktor penghambat dan solusi dalam proses Praktik Keagamaan

Dalam suatu sistem pastinya adanya suatu hambatan atau persoalan yang muncul, apalagi dalam pembelajaran yang baru. Solusi yang nyata selalu dicari untuk penyelesaian selanjutnya.

b. Wawancara dengan kepala sekolah dalam lembaga sekolah tersebut

Pihak yang paling bertanggung jawab mengenai jalannya kegiatan praktik keagamaan yaitu kepala sekolah. Semua yang diperlukan untuk mengontrol praktik keagamaan.

- c. Wawancara dengan beberapa peserta didik yang terkait dengan praktik keagamaan

Peserta didik merupakan sasaran dari proses praktik keagamaan, hal yang terpenting ialah memperoleh data terkait proses praktik keagamaan yang telah dialami oleh peserta didik tersebut.

3. Pedoman Dokumentasi

Untuk menambah perolehan data yang disajikan, alternatif yang harus ada yaitu analisis dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian. hal ini sebagai pelengkap apabila data yang diambil kurang.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian.¹⁹

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, namun dalam penelitian ini, seperti pada umumnya diterapkan dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian* . . . hal.96

terfokus pada saat pengambilan data langsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun analisis data mencakup:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Setelah data yang diperoleh terkumpul dari berbagai sumber, kemudian peneliti membaca, mempelajari, menelaah dan merangkum menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.²⁰

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga akan mempermudah penulis dalam memahami apa yang terjadi. Maka penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran umum dari penelitian tentang praktik keagamaan.²¹

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008),hal. 146-247.

²¹*Ibid.*,hal. 249.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, atau teori. Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan tahap. Sehingga permasalahan mengenai praktik keagamaan untuk membentuk karakter siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang terjawab.²²

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam kaitan dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Dimana Triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda (kepala sekolah, guru dan siswa) dengan metode yang sama (wawancara). Sedangkan Triangulasi waktu yaitu proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengecek kebenaran suatu data.²³

²²*Ibid.*, hal. 252.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* . . ., hal. 330.

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan 4 tahap meliputi uji, kredibilitas data, transferability, depeneability, confrimability. Keempat tahap ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (triangulasi sumber, teknik, waktu), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.²⁴

2. Pengujian Transferability

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hinggamanakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan konteks dan situasi social lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini maka peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²⁵

3. Pengujian Depenability

Depenability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan audit terhadap proses penelitian. Terkadang peneliti tidak datang ke lapangan namun

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 365.

²⁵ *Ibid.*, hal. 373.

bisa memberikan data. Cara melakukan uji ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti.²⁶

4. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektivitas bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.²⁷

I. Tahap-Tahap Penelitian

Hasil penelitian yang baik dapat diperoleh apabila peneliti memakai prosedur atau tahapan-tahapan sehingga peneliti nantinya lebih terarah dan terfokus pada hasil yang maksimal. Keterangan dan prosedur penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Peneliti

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini antara lain: peninjauan lapangan, mengurus ijin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Mengadakan Studi Penelitian

Tahap ini peneliti mengadakan kegiatan bertanya kepada guru atau responden lainnya sebagai obyek peneliti yang nantinya dapat digunakan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. . . , hal. 374.

²⁷ *Ibid.*, hal. 374.

sebagai bahan atau informan awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditemukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang dilakukan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa dokumen, wawancara, maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian, sehingga dari data yang terkumpul peneliti dapat mengetahui praktik keagamaan untuk meningkatkan karakter siswa di SDI Miftahul Huda Plosokandang. Tahap pengumpulan data akan dilakukan beberapa rangkaian kegiatan yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah mempelajari dokumen yang berkenaan dengan data yang diperlukan seperti semua pihak (guru, kepala sekolah dan murid) yang yang dijadikan responden peneliti dan juga mempelajari dokumen-dokumen yang ada, juga melakukan waawancara dengan reponden tersebut. Hasil wawancara diharapkan akan diperoleh informasi tentang kegiatan guru dalam pembelajaran. Penyebaran alat penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut: (1) Memohon kesediaan responden yang telah ditentukan untuk diwawancarai dan observasi. (2) Memberitahukan pada responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini bagi peneliti dan responden pada umumnya.

Tahap ini peneliti juga menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan guru dan siswa agar tercipta suasana yang rileks dan tenang.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini dilakukan setelah diperoleh informasi dari hasil observasi. Wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ini agar terjaga keakuratannya dan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh responden, maka dilakukan pemotretan, video, perekaman serta pencatatan.

Wawancara dengan responden dilakukan pada saat jam istirahat atau berkunjung ke kediamannya, hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses pembelajaran yang telah berlangsung. Observasi pada kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan pada saat praktik keagamaan tetapi peneliti berusaha untuk tidak mengganggu konsentrasi guru maupun siswanya.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang

berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Tulungagung. ²⁸

²⁸. Moleong, *Metodologi Penelitian*. . ., hal. 228